

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan dengan eksistensi pendidikan. Jika pendidikan memiliki kualitas tinggi, maka akan memberikan output sumber daya manusia yang mumpuni, tidak hanya sebagai pelaku pembangunan negara, tetapi juga berkarakter sebagai khalifah di muka bumi. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan tanpa henti, hal itu sesuai dengan yang dikatakan Moh. Haitam Salim dan Syamsul Kurniawan dalam bukunya yang berjudul *Studi Ilmu Pendidikan*, bahwa :

Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani maupun ruhani, secara formal, informal, maupun non-formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insaniyah maupun ilahiyah.<sup>1</sup>

Pendidikan berlandaskan Islam adalah proses pendidikan yang bersumber pada kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah serta pendapat para sahabat dan ulama Muslim. Sesuai dengan pendapat Moh. Haitam Salim dan Syamsul Kurniawan, bahwa :

---

<sup>1</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 28-29

Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah), maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Pendidikan, baik formal, informal, maupun non-formal, memiliki agenda dan tugas untuk merumuskan, mengarahkan, dan membentuk pribadi-pribadi manusia sesuai dengan cita-cita dan tujuan yang dikehendaki. Terlebih dalam pendidikan yang berlandaskan Islam, tugas yang diampu tidak bisa dikatakan mudah. Pendidikan Islam memiliki tugas yang bertujuan mengarahkan potensi manusia sesuai fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berdasarkan nilai-nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Tercapainya tujuan pendidikan, tidak terlepas dari peran seorang guru. Sebab, guru merupakan salah satu pilar utama keberhasilan dunia pendidikan yang akan melahirkan output yang berkualitas, bahkan guru pula yang dapat menentukan maju dan mundurnya sebuah Negara. Dengan demikian, perhatian terhadap tenaga pendidik, terutama seorang guru harus lebih ditingkatkan, terutama dalam hal kompetensi dan kualitasnya.

Guru yang memiliki tingkatan kompetensi tinggi akan mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik dan penuh tanggung jawab. Hal ini, dipertegas oleh Hasan Basri yang mengutip teks UU No. 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen, bahwa : “Seorang guru atau dosen harus

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 33

memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.”<sup>3</sup>

Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Hal ini dipertegas oleh Kunandar yang mengutip teks UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyatakan bahwa :

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>4</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Hal ini diperjelas oleh Mulyasa yang mengutip teks Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa:

kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.<sup>5</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian

---

<sup>3</sup> Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 64

<sup>4</sup> Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2009), hlm. 45

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm.75

adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>6</sup>

Selain itu, dijelaskan pula dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir di dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, keberadaan guru yang memiliki kompetensi profesional, pedagogig, kepribadian, dan sosial yang tinggi sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Karena, keberadaan guru dalam dunia pendidikan sangat krusial, sebab kewajibannya tidak hanya menginternalisasikan pengetahuan (knowledge) tetapi juga dituntut mentransformasikan nilai-nilai (value) pada anak didik. Bentuk nilai yang ditransformasikan dan disosialisasikan meliputi : nilai etis, nilai pragmatis, nilai efek sensorik dan nilai religious.<sup>8</sup>

Namun Pada Faktanya, dibeberapa sekolah masih ada sebagian guru yang belum menguasai 4 kompetensi sebagaimana mestinya. Hal ini didukung oleh Atik Dwi Puji Hastuti, dalam penelitiannya yang berjudul

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru, ...*, hlm. 117

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 173

<sup>8</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 83

Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN

Sabdodadi Bantul, mengatakan bahwa :

Dari ketiga guru Al-Quran Hadits semua telah mempunyai kompetensi pedagogig, hanya saja dalam pembelajaran strategi yang digunakan kurang variatif. Sedangkan untuk kompetensi profesional; kemampuan guru dalam menguasai materi dan ilmu yang terkait. Pada kompetensi ini ada kekurangan, karena guru Al-Quran Hadits kurang menguasai struktur dan metode keilmuan.<sup>9</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kompetensi yang dimiliki beberapa guru masih kurang, padahal kompetensi itu penting, dimana salah satunya ditandai dengan sertifikasi. Namun, pada faktanya masih banyak guru yang belum tersertifikasi, seperti di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat. Peningkatan kompetensi itu sendiri, menjadi tanggung jawab lembaga dan pemerintah. Seperti halnya di MA Al-Hikmah, upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di antaranya adalah dengan mengirimkan guru untuk mengikuti kegiatan seminar, workshop, dan diklat. Hal ini berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

Kemudian, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Karena tentunya sekolah mempunyai strategi ataupun upaya-upaya demi meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru. Oleh karena itu penulis mengambil judul “**Upaya**

---

<sup>9</sup> Atik Dwi Puji Hastuti, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Al-Quran Hadits di MAN Sabdodadi Bantul*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2008)

**Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI yang Belum Tersetifikasi di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar”.**

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogig guru PAI yang belum tersetifikasi di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI yang belum tersetifikasi di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI yang belum tersetifikasi di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat?
4. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI yang belum tersetifikasi di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menjawab fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogig guru PAI yang belum tersetifikasi di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat

2. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI yang belum tersertifikasi di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat
3. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI yang belum tersertifikasi di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat
4. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI yang belum tersertifikasi di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk memperkaya khazanah keilmuan tentang pengembangan kompetensi keguruan

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk upaya meningkatkan kompetensi guru.

- b. Bagi Guru, dapat menambah wawasan pengetahuan serta meningkatkan motivasi seorang pendidik untuk menjadi guru yang berkompeten dalam bidangnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran, sebelum membahas yang lebih lanjut, maka penulis akan menjelaskan judul penelitian yaitu sebagai berikut :

### **1. Penegasan Istilah Secara Konseptual**

Adapun penegasan istilah secara konseptual adalah :

#### **a. Upaya**

Upaya dapat diartikan Upaya dapat diartikan juga sebagai usaha; ikhtiar untuk mencapai suatu apa yang hendak dicapai untuk diinginkan.<sup>10</sup>

#### **b. Kompetensi Guru**

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang dikutip oleh Mulyasa , dijelaskan bahwa :

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Plus A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994) hlm. 770



Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 kompetensi guru itu ada 4, yaitu :

### 1. Kompetensi Pedagogig

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Mengembangkan kurikulum. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Serta Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.<sup>12</sup>

### 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah meliputi bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang

---

<sup>11</sup> E-book, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Hlm. 3

<sup>12</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2014), hlm. 147-149

tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Serta Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.<sup>13</sup>

### 3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah meliputi Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.<sup>14</sup>

### 4. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional meliputi menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.<sup>15</sup>

## 5. Penegasan Istilah Secara Operasional

Adapun penegasan istilah secara Operasional adalah :

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 150

<sup>14</sup> *Ibid.*, Hlm. 150-151

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 69

Kaitannya dengan judul skripsi *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI yang Belum Tersertifikasi di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat*, adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogig, kepribadian, sosial dan profesional guru mata pelajaran Al-Quran Hadits, SKI, dan Akidah Akhlak yang belum tersertifikasi di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran mengenai laporan penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut :

BAB Pertama, Merupakan pendahuluan yang didalamnya terdapat sub pembahasan antara lain tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB dua, merupakan kajian pustaka yang didalamnya terdapat sub pembahasan antar lain : pengertian kompetensi guru, kompetensi pedagogig guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, kompetensi profesional guru, dan upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, yang terdiri dari upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogig, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional serta penelitian terdahulu.

BAB tiga, khusus membahas tentang metode penelitian yang mencakup tentang : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB empat, membahas tentang hasil penelitian, yang meliputi paparan data, dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan

pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

BAB lima, dalam BAB ini membahas tentang pembahasan dari hasil penelitian.

BAB enam, merupakan penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran.